

Pemberdayaan Masyarakat Bebas Stunting di Dusun Pelematung

Adib Wikan Rachman¹, Yolanda Putri Susana¹, Dian Indira Ayuningtyas¹, Nadia Khoirun Nisa¹, Babila Salsabila Putri¹, Aditya Viky Pradana¹, Guntur Sekar Langit¹, Muhammad Erga Abhirama¹, Ika Setyawati¹*

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Email: ikasetyawati.dr@umy.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1163>

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang harus diatasi. Pada tahun 2021, Indonesia memiliki tingkat prevalensi stunting sebesar 24,4%. Pemerintah menargetkan percepatan penurunan angka stunting nasional hingga 14% di tahun 2024. Pemerintah pusat dan daerah bekerjasama dalam mengatasi permasalahan stunting. Dusun Pelematung, Desa Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang ikut berpartisipasi dalam pencegahan stunting. Terdapat 11 kasus stunting di Dusun Pelematung. Pemahaman masyarakat terkait Stunting perlu ditingkatkan untuk menurunkan jumlah kasus stunting. Program pengabdian masyarakat di Dusun Pelematung bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait stunting. Metode yang digunakan adalah penyuluhan terkait stunting kepada masyarakat terutama kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia balita. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis pre-test menunjukkan pengetahuan masyarakat terkait stunting sebesar 78,1%. Hasil analisis post-test menunjukkan pengetahuan masyarakat terkait stunting sebesar 96,3%. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap stunting sebesar 18,2%.

Kata Kunci: Dusun Pelematung, Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan, Stunting

Pendahuluan

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (WHO, 2015). Menurut Mulyani dkk. (2022), *stunting* merupakan suatu keadaan anak yang mengalami kekurangan gizi pada usia muda atau tidak tumbuh seiring bertambahnya usia. *Stunting* pada masa kanak-kanak merupakan masalah yang perlu diperhatikan, karena dapat berdampak jangka panjang. Menurut Muliawati dan Sulistyawati (Muliawati & Sulistyawati, 2019), dampak *stunting* pada anak dapat menyebabkan keterbelakangan fisik, melemahnya daya tahan tubuh dan perkembangan otak. Kasus *stunting* di Indonesia menempati peringkat ketiga negara dengan angka kejadian tertinggi di Asia Tenggara (Hasiu dkk., 2023). Pada tahun 2022 prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% (Kementerian Kesehatan, 2023). Pemerintah Indonesia bertujuan untuk mempercepat penurunan angka *stunting* karena dianggap sebagai masalah nasional yang serius. Indonesia telah mengalami penurunan angka *stunting* malnutrisi secara bertahap setiap tahunnya. Namun angka tersebut masih belum memenuhi target yang ingin dicapai pada tahun 2024 yaitu sebesar 14% (Humas Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Dusun Pelematung, Desa Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang ikut berpartisipasi dalam pencegahan *stunting*. Dusun Pelematung memiliki jumlah penduduk sebanyak 606 jiwa dengan 228 Kepala Keluarga (Administrator Kalurahan Selopamioro, 2021). Terdapat 11 kasus *stunting* di Dusun Pelematung. Hal tersebut dapat disebabkan karena banyak faktor, diantaranya adalah karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait *stunting*. Penting dilakukan penyuluhan kepada masyarakat Dusun Pelematung terkait pencegahan *stunting*. Tujuan diadakan penyuluhan terkait pencegahan *stunting* adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait *stunting*, sehingga dapat menurunkan angka *stunting*.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan di Padukuhan Pelematung, Desa Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Tujuan program pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait *stunting*. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini terdiri dari survei, observasi, penyuluhan, monitoring dan evaluasi.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan diuraikan sebagai berikut :

1. Survei dan Observasi

Program pengabdian dimulai dengan melakukan survei dan observasi di Padukuhan Pelematung, Desa Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Survei dan observasi dilakukan melalui wawancara dengan kepala dusun Pedukuhan Pelematung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat diolah menjadi sumber landasan pada tahap berikutnya.

2. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan teknik promotif ceramah menggunakan media power point. Materi yang disampaikan mengenai cara pencegahan *stunting*. Sasaran penyuluhan adalah ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak dengan usia balita di Padukuhan Pelematung.

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum kegiatan dimulai, peserta pelatihan diminta mengisi kuesioner terkait pemahaman mereka tentang penyakit tidak menular hipertensi. Pada akhir kegiatan pelatihan, dilakukan *post-test* dengan mengisi kuesioner yang berkaitan dengan penyuluhan yang telah diberikan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat Padukuhan Pelematung terkait pencegahan *stunting*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal pada program pengabdian ini adalah melakukan survei dan observasi dengan cara wawancara kepada kepala dusun Pedukuhan Pelematung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dusun Pedukuhan Pelematung diketahui bahwa anak usia balita di Padukuhan Pelematung masih banyak yang belum mendapatkan imunisasi. Hal tersebut dikarenakan banyak ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu saat diadakan program imunisasi. Faktor malas dan kurangnya pengetahuan mengenai manfaat imunisasi bagi anak usia balita menjadi alasan tidak membawa anaknya ke posyandu. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait imunisasi bagi anak usia balita menyebabkan meningkatnya resiko anak mengalami *stunting*. Tercatat terdapat 11 kasus *stunting* di Pedukuhan Pelematung. Pengurus posyandu telah berupaya untuk memberikan imunisasi kepada semua balita yang ada di Pedukuhan Pelematung dengan mendatangi rumah satu per satu. Hal tersebut dinilai kurang efektif karena memakan banyak waktu dan menuntut usaha yang lebih besar bagi pengurus posyandu. Hasil survei dan observasi menunjukkan perlu diadakan penyuluhan terkait *stunting* untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Pedukuhan Pelematung.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan penyuluhan terkait pencegahan *stunting* dan gizi buruk. Tujuan dari penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat Pedukuhan Pelematung untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait dampak serta pencegahan *stunting*. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan dilakukan di Paud Pelematung. Peserta penyuluhan yang hadir adalah ibu-ibu yang memiliki usia balita dan ibu hamil. Materi yang disampaikan pada penyuluhan yaitu, pengertian, penyebab, dampak dan cara pencegahan *stunting*. Kasus *stunting* sering dijumpai pada keluarga yang minim pengetahuan terkait penyakit *stunting* (Mitra, 2015). *Stunting* terjadi karena asupan gizi pada anak atau janin tidak terpenuhi, selain itu *stunting* dapat terjadi karena infeksi penyakit.

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Pencegahan *stunting* secara umum
Pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan memperhatikan asupan gizi pada anak, tidak anemia, menerapkan pola makan bergizi seimbang, menerapkan pola hidup sehat dan menghindari hamil pada usia remaja (sebelum 18 tahun).
2. Pencegahan *stunting* pada ibu hamil
Pada ibu hamil pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan memerhatikan pola makan makan, melakukan *Antenatal Care* (ANC), Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai anjuran dokter serta menerapkan pola hidup sehat dan bersih.
3. Pencegahan *stunting* pada bayi
Masa pertumbuhan dan perkembangan bayi sejak dilahirkan harus selalu diperhatikan. Supaya terhindar dari *stunting* keperluan gizi pada bayi harus tercukupi. Makanan yang diberikan harus memenuhi gizi seimbang. Pemberian ASI eksklusif dapat menjaga asupan gizi kepada bayi yang baru lahir. Seiring dengan pertumbuhan bayi harus diberikan imunisasi lengkap serta diberi asupan suplemen seperti vitamin A setiap 6 bulan.

Program pengabdian dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum kegiatan dimulai, peserta pelatihan diminta mengisi kuesioner terkait pemahaman mereka tentang *stunting*. Pada akhir kegiatan pelatihan, dilakukan *post-test* dengan mengisi kuesioner yang berkaitan dengan penyuluhan yang telah diberikan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif. Setiap pertanyaan yang diberikan dalam *pre-test* dan *post-test* memiliki bobot nilai. Skoring dilakukan berdasarkan hasil jawaban yang diberikan. Kategori penilaian berdasarkan skor disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori penilaian *pre-test* dan *post test*

Skor	Kategori
< 60	Rendah
60-80	Sedang
> 80	Tinggi

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan, diperoleh data pengetahuan masyarakat pedukuhan Pelematung terkait *stunting* seperti pada tabel....

Tabel 2. Tingkat pengetahuan masyarakat terkait *stunting*

Kategori Pemahaman	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rendah	27,2 %	0 %
Sedang	45,4 %	18,2 %
Tinggi	27,2 %	81,8 %
Rata-rata skor secara keseluruhan	78,1 %	96,3 %

Bedasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test* tentang pemahaman mayarakat pedukuhan Pelematung terhadap *stunting* mengalami peningkatan. Secara keseluruhan pemahaman mayarakat mengenai *stunting* meningkat sebanyak 18,2 %. Hal tersebut menunjukkan penyuluhan yang diberikan berhasil. Masyarakat lebih memahami tentang *stunting*. Dampak *stunting* dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita. Pengaruh jangka pendek *stunting* dapat menghambat perkembangan otak, kurang optimalnya ukuran tubuh serta dapat mnegalami gangguan metabolisme. Pengaruh jangka panjang *stunting* dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, penurunan kekebalan tubuh dan rentan tertular penyakit menular.

Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap *stunting* dapat menurunkan resiko anak mengalami *stunting*, serta dapat melakukan langkah pencegahan terhadap *stunting*.

Simpulan

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan lancar dan sukses. Pemahaman masyarakat Pedukuhan Pelematung terkait *stunting* meningkat sebanyak 18,2 %. Masyarakat mampu mengidentifikasi gejala dan dampak *stunting*. Masyarakat mengetahui langkah pencegahan *stunting*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Padukuhan Pelematung, Desa Selopamioro, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Administrator Kalurahan Selopamioro. (2021, April). *Rekap Penduduk Pelemantung*. Kalurahan Selopamioro. <https://selopamioro.bantulkab.go.id/first/artikel/705-Rekap-Penduduk-Pelemantung>
- Hasiu, T. S., Swardin, L. O., Asrianto, L. O., & Indriani, W. O. R. (2023). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Wolio Indah Kecamatan Wolio Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(2), 302–312.
- Humas Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Dua Fokus Intervensi Penurunan Stunting untuk Capai Target 14% di Tahun 2024*. Kementerian Kesehatan. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/dua-fokus-intervensi-penurunan-stunting-untuk-capai-target-14-di-tahun-2024/>
- Kementerian Kesehatan. (2023, Januari 25). *Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 254–261.
- Muliawati, D., & Sulistyawati, N. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. *Proceedings of The Conference on Multidisciplinary Research In Health Science And Technology*.
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Rahmad, A. H. Al, & Hadi, A. (2022). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian dan Edukasi*, 4(1), 28–33. <https://doi.org/10.30867/pade.v4i1.810>
- WHO. (2015, November). *Stunting in a nutshell*. World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>